

## Mendongeng Melalui Jenis-Jenis Dongeng Untuk Anak Usia Dini

Mardiah<sup>1</sup>, Martina Napratilora<sup>2</sup>, Sophia Nurhaqia<sup>3</sup>

STAI Auliaurrasyidin, Indonesia

Email :

[mardiah@stai-tbh.ac.id](mailto:mardiah@stai-tbh.ac.id)<sup>1</sup>, [martina.napratilora@stai-tbh.ac.id](mailto:martina.napratilora@stai-tbh.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurhaqia21.piaud9510@app.stai-tbh.ac.id](mailto:nurhaqia21.piaud9510@app.stai-tbh.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACK

Strorytelling contain values that are beneficial for children. Storytelling activities are the best method for making children learn. Children often use their study time as they want. With the storytelling method, children will listen attentively because storytelling are very interesting for children. The aim of this writing is to find out how to tell storyteling through types storytelling for young learners. Storyteling has several types based on their content. These types are divided into six, namely legend, fable, myth, folklore, sage, humorous, traditional, futuristic, educational and therapeutic. All types of storytelling has different contents. Storytelling for children have several characteristics. Where, these characteristics are explained based on several aspects. These aspects are in the form of story content aspects, language aspects, presentation aspects, value aspects, and graphic aspects.

### ABSTRAK

Dongeng mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi anak. Kegiatan mendongeng merupakan metode terbaik untuk membuat anak belajar. Anak-anak sering menggunakan waktu belajar seandainya. Dengan metode mendongeng, anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian karena dongeng sangat menarik bagi anak-anak. Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana mendongeng melalui jenis-jenis dongeng untuk anak usia dini. Dongeng memiliki beberapa jenis berdasarkan pada isinya. Jenis jenis tersebut terbagi menjadi enam, yaitu legenda, fabel, mite, cerita rakyat, sage, jenaka, tradisional, futuristic, pendidikan, dan terapi. Semua jenis dongeng tersebut memiliki isi yang berbeda-beda. Dongeng untuk anak memiliki beberapa karakteristik. Dimana, karakteristik tersebut dijelaskan berdasarkan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut berupa aspek isi cerita, aspek bahasa, aspek penyajian, aspek nilai, dan aspek grafika.

**Kata kunci:** Mendongeng, Jenis Dongeng, Manfaat Dongeng, Anak Usia Dini.

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan golongan anak dengan usia 0-6 tahun atau yang biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini, anak menjadi peniru yang ulung. Anak suka memperhatikan dan belajar dari dunia sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua maupun guru untuk memberikan pengajaran yang baik untuk anak. Anak akan berkembang sangat baik apabila lingkungannya memberi stimulasi yang baik pula. Salah satu hal yang dapat dilakukan orang tua

maupun guru dalam memberikan pembelajaran dan stimulasi yang baik untuk anak yaitu melalui cerita dongeng.

Dongeng menjadi bagian kehidupan penting anak-anak yang tidak terpisahkan. Dongeng harus selalu hadir dalam setiap bagian waktu anak. Tidak bias dipisahkan karena melalui dongeng, anak-anak mendapatkan kegembiraan. Tidak hanya kegembiraan, tetapi juga pemahaman tentang dunia. Pemahaman yang akan mampu mengembangkan kemampuan dan potensi psikologis anak. Mulai dari emosional, bahasa, imajinasi, sampai sikap social anak (Kurniawan, 2019).

Dongeng sebagai salah satu dari sastra anak, berfungsi untuk memberikan hiburan, juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu. Dongeng dipandang sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai, dan untuk masyarakat lama itu dapat dipandang sebagai satu-satunya cara. Sesuai dengan keberadaan misi tersebut, dongeng mengandung ajaran moral. Anak mempunyai kebutuhan pengembangan imajinasi, dan dongeng merupakan sarana yang ampuh untuk itu. Tanpa imajinasi, akal tidak aktif, sulit berkembang, bahkan mati. Dengan imajinasi, anak dilatih untuk memecahkan beragam masalah. Kreativitas anak juga berasal dari imajinasi.

Mendongeng merupakan salah satu bentuk tradisi lisan sebagai sarana komunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa kehidupan, sudah ada berabad-abad yang lalu. Tradisi lisan ini terus berkembang, dan pernah menjadi primadona bagi ibu atau nenek dalam mengantarkan tidur anak atau cucu mereka. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan faktor kesibukan yang semakin meningkat tradisi mendongeng banyak ditinggalkan orang (Rukiyah, 2018).

Cerita dari dongeng dapat dipetik manfaatnya, terutama dongeng-dongeng yang mengandung pesan moral. Oleh karena itu pendongeng harus pandai memilih dongeng yang sesuai dengan usia anak serta mengandung nilai pendidikan yang bermanfaat untuk anak. Di samping mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi anak kegiatan mendongeng merupakan metode terbaik untuk membuat anak belajar. Anak-anak sering menggunakan waktu belajar seandainya. Dengan metode mendongeng, anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian karena dongeng sangat menarik bagi anak-anak (Rukiyah, 2018).

Dongeng harus dipilih sesuai dengan anak, hal ini membuat dongeng memiliki jenis berdasarkan isinya. Jenis-jenis dongeng tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula. Dongeng ditulis dan dijadikan bahan bacaan yang dapat memberikan pembelajaran bagi siapa saja yang membaca dan mendengarkannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengembangkan secara sistematis menggunakan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, baik bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena dan tidak berupa angka (Aniyawati, 2021a). Kirl dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (social science) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Pengertian Dongeng**

Dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak terikat oleh tempat dan waktu tapi berisi tentang hiburan, khayalan, dan fantasi (Indriani & Susilo, 2021). Dongeng adalah jenis cerita yang ditujukan untuk anak-anak. Untuk itu dongeng harus ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak. Namun, sekalipun dongeng untuk anak-anak, dongeng perlu dibaca dan ditulis oleh orang dewasa, sebab dalam memahami dongeng anak-anak selalu membutuhkan bantuan orang dewasa, baik sebagai pembaca ataupun penulis dongeng. Dari sinilah orang dewasa perlu terlibat langsung dalam menulis atau mendongeng sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar anak (Kurniawan, 2019).

Dongeng adalah suatu hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui dongeng mereka dapat berimajinasi menjadi apa saja bahkan melalui dongeng pula dapat membentuk karakter anak. Selain itu, dongeng dapat mengoptimalkan perkembangan karakter mencapai kematangan berpikir (Puspitasari, 2018). Jika melihat kebelakang, dongeng sejak dulu sudah digunakan orang tua sebagai salah satu media komunikasi dengan anak-anak. Terutama, untuk mengajatkan moral dengan cara yang menyenangkan. Berbagai pesan moral yang disampaikan kepada

anak melalui dongeng akan mudah diterima. bahkan dongeng yang dilakukan orang tuanya sendiri mampu membuat hubungan orang tua dan anak semakin kuat (Jun, 2017).

Hakikat mendongeng adalah untuk melakukan kegiatan bersama anak. Membangun komunikasi dan interaksi dengan baik secara intensif. Agar kegiatan ini bisa berlangsung secara hangat dan menyenangkan, makakita harus memahami kebutuhan dan karakter anak. Kita dituntut untuk bisamengikuti kebutuhan karakter anak. Kita dituntut untuk bisa mengikuti keinginan anak, sehingga anak-anak akan memperhatikan dan antusias terhadap kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam kegiatan mendongeng (Kurniawan, 2019)

#### b. Karakteristik Dongeng Untuk Anak Usia Dini

Untuk anak usia dini, tentu saja dongeng yang dibutuhkan harus lebih spesifik lagi. Dongeng harus memiliki karakteristik yang khas seperti halnya karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dengan ketepatan ini, maka anak usia dini akan dapat memahami dongeng dengan maksimal. Adapun karakteristik dongeng yang tepat untuk anak usiadini adalah sebagai berikut.

#### c. Aspek isi cerita

Isi dongeng untuk anak usia dini harus sederhana. Berisi cukup satupersoalan atau permasalahan pokok, yaitu persoalan yang sering dihadapi oleh anak-anak usia dini, misalnya berdo'a, hormat kepada orangnya, sekolah, dan lain sebagainya. Isi cerita ini disajikan dalam peristiwa yang lurus dan sederhana, tidak ada cabang-cabang peristiwa. Tokoh yang dihadirkan sedikit dan fokus pada tokoh utama saja yang menjadi pusat cerita.

#### d. Aspek bahasa

Bahasa yang digunakan dalam menceritakan persoalan dalam dongeng adalah bahasa yang sederhana. Bahasa sederhana yang sesuai dengan daya kemampuan anak usia dini dapat berindikator sebagai berikut:

- 1) Diksi atau pilihan kata yang digunakan adalah diksi atau pilihan kata yang konkret dan dekat dengan dunia anak usia dini, jangan menggunakan kata abstrak dan istilah yang rumit. yang tidak bisa dipahami anak-anak.
- 2) Kalimatnya tunggal dan sederhana, hanya satu gramatika subjek dan predikat dengan unsur lainnya.

- 3) Satu halaman dibangun oleh satu sampai sepuluh kalimat dalam satu sampai tiga paragraf pendek yang bisa dibaca dalam satu kali.

e. Aspek penyajian

Penyajian dongeng harus menarik perhatian anak usia dini.

Kemenarikan ini ditentukan oleh:

- 1) Kombinasi warna yang terang dan variasi sehingga anak-anak tertarik untuk membacanya.
- 2) Ukuran tulisan dan bentuknya dibuat besar dan terbaca jelas sehingga anak-anak tidak mengalami kesulitan membacanya.
- 3) Aspek-aspek penyajian lain dibuat sesuai dengan karakteristik dan logika anak usia dini yang sederhana dan menarik.

f. Aspek nilai

Untuk pemahaman dan pengertian dongeng untuk anak usia dini tidak hanya menonjolkan kesenangan semata. Akan tetapi, harus ada nilai yang akan disampaikan kepada anak-anak. Nilai yang disampaikan adalah nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, misalnya, tentang persahabatan, kebaikan, ketaatan, dan sebagainya. Nilai ini disampaikan tidak secara langsung, tetapi melalui cerita dongeng yang menarik.

g. Aspek grafika

Aspek grafika ini terkait dengan gambar. Dongeng untuk anak usia dini harus penuh gambar karena melalui gambar, anak-anak bisa membangun imajinasinya dengan baik. Bahasa kemudian hadir untuk memperjelas gambar agar imajinasi anak bisa difokuskan. Gambar pada dongeng anak usia dini adalah gambar atau ilustrasi yang menarik dan penuh dengan warna indah yang menyenangkan bagi anak. Warna dan gambarlah yang membuat imajinasi anak bisa berkembang dengan baik (Kurniawan, 2019).

### Jenis-jenis Dongeng

Cerita atau dongeng tidak hanya ditujukan untuk hiburan semata, akan tetapi harus diambil pelajaran, nasihat, dan hikmah yang ada di dalamnya. Cerita dan dongeng dapat memberikan pengaruh yang besar bagi pikiran dan emosional anak. Terlebih lagi jika cerita dan dongeng tersebut menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seseorang yang penuh dengan tantangan (Latif, 2012).

Penikmat dongeng adalah anak-anak, maka kisah fantasi yang disampaikan di dalam dongeng tersebut umumnya merupakan khayalan- khayalan yang tak masuk akal atau ajaib. Keajaiban cerita tersebut dapat dibedakan berdasarkan dengan jenis-jenis dongengnya. Keajaiban isi dalam dongeng dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu legenda, fabel, mite, dan cerita rakyat.

#### h. Legenda

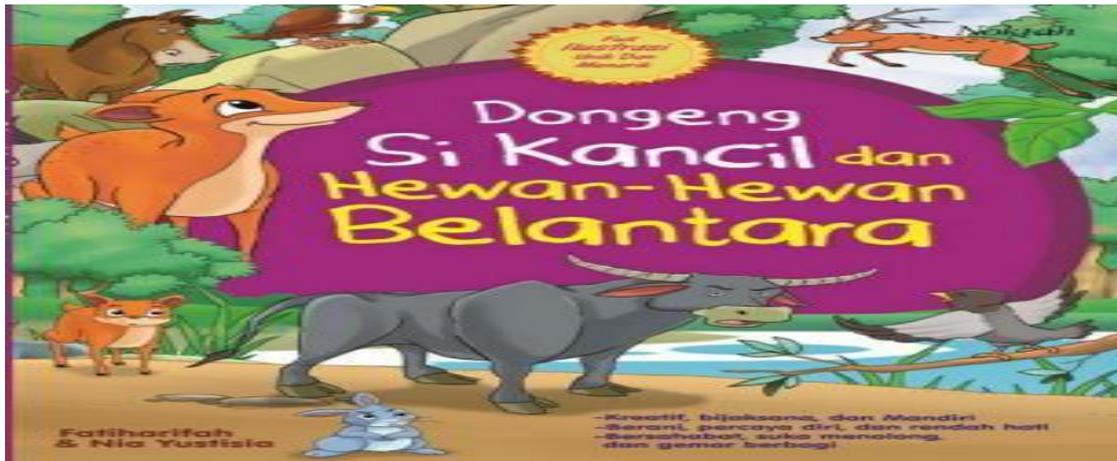
Legenda merupakan keajaiban cerita yang kebenarannya dianggap nyata karena berkisah tentang asal mula terjadinya suatu tempat, tradisi, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, legenda Tangkuban Perahu. Mayoritas masyarakat menganggap cerita ajaib tersebut sebagai kisah faktual dan benar terjadi di masa lampau.



Sumber gambar : <https://www.aikoamee.com/2022/07/resensi-buku-anak-petualangan-sangkuriang.html>

#### i. Fabel

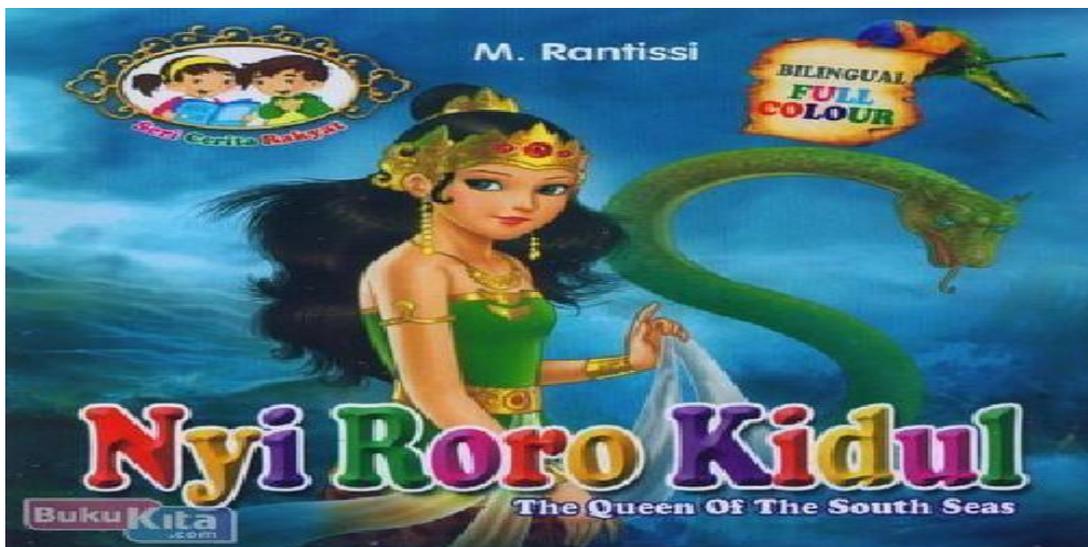
Fabel merupakan kisah ajaib yang berisi tokoh-tokoh binatang yang berperilaku layaknya manusia. Mengapa disebut layaknya manusia, karena cerita tersebut disusun dengan latar hutan namun situasi sosialnya adalah manusia, yaitu kerajaan. Oleh karena itu, tokoh-tokoh binatang tersebut ada yang menjadi raja, menteri, dan juga rakyat jelata. Kisah yang sering diperdengarkan adalah kisah si Kancil.



Sumber gambar: <https://tirtabuanamedia.co.id/shop/buku-anak-anak/dongeng-sikancil-dan-hewan-hewan-belantara>

j. Mite

Mite merupakan keajaiban cerita yang berkisah tentang kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini karena kepercayaan tersebut tidak ditandai dengan bukti-bukti fisik karena kisahnya yang seringkali dikaitkan dengan hal-hal gaib. Misalnya, kisah Nyi Roro Kidul.

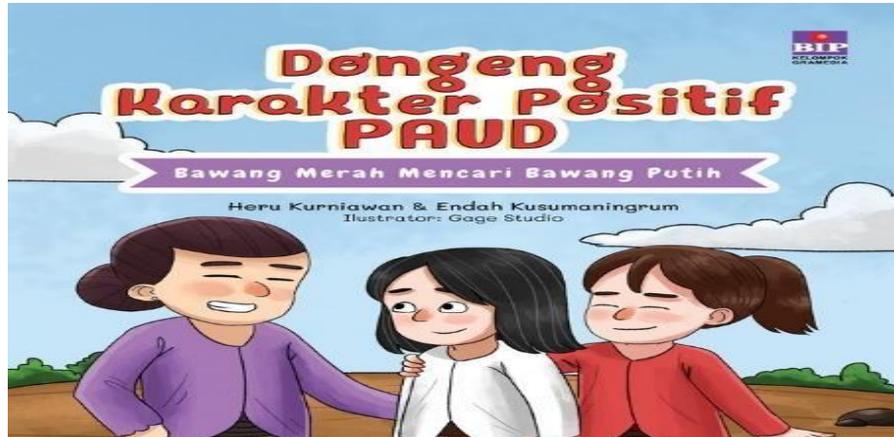


Sumber gambar: <https://www.bukukita.com/Anak-Anak/Cerita Anak/111851-Nyi-Roro-Kidul-The-Queen-Of-The-South-Seas.html>

k. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan keajaiban cerita yang telah diceritakan secara turun-temurun dan merupakan sudah dianggap sebagai bagian dari kebudayaan.

Misalnya, pada kisah Bawang Merah dan Bawang Putih (Nur Aini Puspitasari, dkk, 2018: 30-3



Source: <https://www.gramedia.com/products/dongeng-karakter-positif-paud-bawang-merah-mencari-bawang-putih>

i.Sage

Sage adalah dongeng menceritakan suatu tokoh yang berkaitan dengan sejarah. Sage biasanya menyebar dari mulut ke mulut sehinggalama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal. Contoh dongeng sage adalah dongeng “Jaka Tingkir” (Hanafi, 2017).

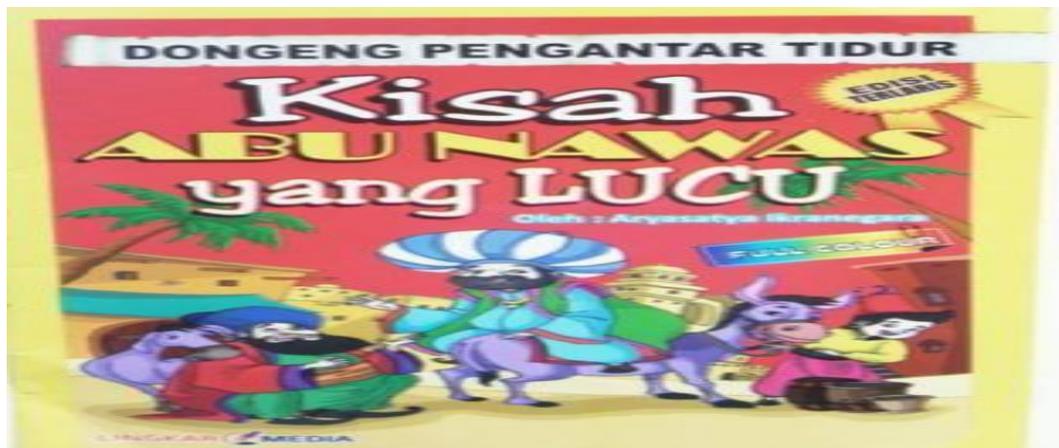


Sumber gambar:

<https://magentamedia.co.id/produk/buku-detail/jaka-tingkir-3nese/BANDUNG>

1. Jenaka

Dongeng jenaka merupakan dongeng yang mengandung lelucon di dalamnya. Meski demikian, dongeng jenaka punya pesan moral yang dapat anak terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di akhir cerita, nilai-nilai ini akan dipertegas dengan menjelaskan sikap tokoh yang patut ditiru maupun yang tidak patut ditiru. Contoh dari dongeng ini yaitu, kisah-kisah Abu Nawas.



Sorce:<https://shopee.co.id/Buku-cerita-Abu-NawasDongengi.44582942.6401950527>

m. Dongeng tradisional

Sumber tulisan dongeng dapat berasal dari dongeng tradisional. Dongeng tradisional merupakan dongeng dengan ide yang bersumber dari cerita-cerita rakyat



atau asal-usul terjadinya suatu daerah. Saat ini, masih banyak dongeng tradisional yang belum dituliskan. Dengan menuliskan dongeng tradisional, maka hal tersebut merupakan langkah untuk mengkonservasi keberadaan dongeng tradisional.

Source : <https://cdn.podme.id/img/2020/07/23/601/RjhwPBNQIy.jpg>

n. Dongeng futuristik

Sumber tulisan bisa berasal dari angan-angan keadaan masa depan. Hal ini disebut dengan dongeng futuristik. Anak-anak menyukai cerita-cerita tentang situasi di masa depan, misalnya tentang alat-alat canggih yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah atau melawan monster-monster jahat.



Source: <https://cf.shopee.co.id/file/30349a1c4b3004d0d5409d5d7c185e2f>

o. Dongeng pendidikan

Dongeng juga dapat bersumber dari masalah yang ingin diatasi dengan memberikan suatu isyarat agar pembaca dapat berubah perilakunya. Dongeng ini sering disebut dengan dongeng pendidikan. Dongeng ini biasanya berisi pesan moral yang berupaya untuk mengubah perilaku seseorang.



Sumber gambar: <https://budi.kemdikbud.go.id/book/2e09b722-bf77-4210-9da972bc599f8a6e>

p. Dongeng terapi

Dongeng terapi merupakan dongeng yang idenya dibuat untuk menghilangkan trauma yang dirasakan oleh orang-orang terhadap suatu peristiwa. Dongeng ini cocok untuk anak-anak yang mengalami permasalahan yang membekas dalam dirinya (Nur Aini Puspitasari, dkk, 2018: 32-35).

### **Manfaat Mendongeng**

Mendongeng (*storytelling*) memiliki banyak manfaat salah satunya adalah mengembangkan daya sosialisasi anak dan sarana komunikasi anak dengan pendongeng. Rukiyah menyebutkan sembilan manfaat mendongeng sebagai berikut, antara lain (Rukiyah, 2018):

1) Menumbuhkan sikap proaktif

Anak akan terlatih untuk bersikap proaktif yang akan terus dikembangkan dalam hidupnya. Hal ini akan membantu perkembangan dan pertumbuhan jiwa serta kreativitas anak.

2) Mempererat hubungan dengan orang tua

Saat mendongeng ada jalinan komunikasi yang erat antara pendongeng (orang tua maupun guru) dengan anak. Hal ini akan mempererat hubungan antara pendongeng dan anak. Anak akan merasaperhatikan dan disayang, sehingga dia pun merasa lebih dekat. Kedekatan akan membuat anak lebih nyaman, aman, bahagia, sehingga menciptakan sebuah situasi bagi perkembangan fisik dan psikisnya.

3) Menambah pengetahuan

Cerita-cerita dalam dongeng memberi pengetahuan baru bagi anak. Cerita legenda suatu tempat misalnya, akan memberi pengetahuan tentang nama-nama tempat dan tokoh. Cerita tentang binatang akan mengenalkan nama-nama binatang.

4) Melatih daya konsentrasi

Dongeng sebagai sarana informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak melatih anak dalam memusatkan perhatian beberapa saat terhadap objek tertentu. Ketika mendongeng, anak-anak mendengarkan kalimat-kalimat yang kita

keluarkan, gambar-gambar, atau boneka di tangan kita. Saat itu biasanya anak tidak mau diganggu. Hal itu menunjukkan bahwa anak sedang konsentrasi mendengarkan dongeng. Apalagi jika kita mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng yang kita sampaikan. Dari sini, kemampuan konsentrasi anak akan menstimulasi kemampuan yang lainnya.

5) Menambah perbendaharaan kata

Saat mendongeng banyak kata-kata yang digunakan pada saat bercerita, yang kemungkinan merupakan kata-kata baru bagi anak. Dengan demikian, perbendaharaan kata bagi anak akan semakin bertambah. Semakin banyak dongeng yang didengar, maka semakin banyak pula kata-kata baru yang diperkenalkan kepada anak.

6) Menumbuhkan minat baca

Jika kita mendongeng menggunakan buku cerita, berarti kita telah memperkenalkan benda bernama buku kepada anak. Jika anak tertarik, berarti kita telah menanamkan rasa cinta kepada buku. Rasa cinta pada buku akan menumbuhkan minat baca pada anak.

7) Memicu daya pikir kritis

Seorang anak biasanya selalu bertanya tentang hal-hal baru yang belum pernah mereka temui. Ketika mendengar dongeng yang belum pernah mereka dengar, mereka akan bertanya. Hal itu akan melatih anak untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan memacu anak untuk berpikir kritis.

8) Merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang menarik. Rasa ingin tahu tersebut dapat menumbuhkan daya imajinasi, fantasi, maupun kreativitas anak. Dongeng-dongeng yang disajikan dalam konteks olah logika akan dapat membangkitkan ketigahal tersebut.

9) Memberi pelajaran tanpa kesan menggurui

Saat mendengarkan dongeng, maka anak akan dapat menerima langsung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pendongeng (baik guru maupun orang tua) tidak terkesan menggurui ketika mentransfer nilai-nilai itu kepada anak (Shofwan, 2022).

## KESIMPULAN

Dongeng adalah jenis cerita yang ditujukan untuk anak-anak. Dongeng sejak dulu sudah digunakan orang tua sebagai salah satu media komunikasi dengan anak-anak. Terutama, untuk mengajarkan moral dengan cara yang menyenangkan. Hakikat mendongeng adalah untuk melakukan kegiatan bersama anak. Membangun komunikasi dan interaksi dengan baik secara intensif. Dongeng memiliki beberapa jenis berdasarkan pada isinya. Jenis-jenis tersebut terbagi menjadi enam, yaitu legenda, fabel, mite, cerita rakyat, sage, jenaka, tradisional, futuristik, pendidikan, dan terapi. Semua jenis dongeng tersebut memiliki isi yang berbeda-beda. Dongeng untuk anak memiliki beberapa karakteristik. Dimana, karakteristik tersebut dijelaskan berdasarkan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut berupa aspek isi cerita, aspek bahasa, aspek penyajian, aspek nilai, dan aspek grafika.

Selain menjadi hiburan dan menstimulasi anak, dongeng memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut terbagi menjadi sembilan, yaitu menumbuhkan sikap proaktif, mempererat hubungan dengan orang tua, menambah banyak pengetahuan, melatih daya konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis, merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas, dan memberi pelajaran tanpa paksaan menggurui.

## DAFTAR PUSTAKA

Hanafi. (2017). Pembentukan Karakter Anak Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 3(2).

Indriani, W., & Susilo, H. (2021). Efektivitas Dongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini Di Rumah. *J+PLUS UNESA*, 10(1), 329–337. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42859>

Kurniawan, H. (2019). *Mendongeng Kreatif Untuk Anak Usia Dini*. Penerbit Bhuana Ilmu Populer.

Latif, M. A. (2012). *The Miracle Of Storytelling*. PT. Bestari Buana Murni.

Puspitasari, N. (2018). *Keterampilan Mendongeng*. Nuansa Grafika.

Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Jurnal Anuva*, 2(1).

Shofwan, Ar. M. (2022). . Manfaat dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *TIJA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).